

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN METODE ECONOMIC  
VALUE ADDED SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nur'Aini  
NIM 52154106**

**Program Studi  
Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN METODE ECONOMIC  
VALUE ADDED SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada  
Program Studi Akuntansi Syariah*

**OLEH :**

**Nur'Aini**

**NIM: 52154106**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur'Aini

NIM : 52154106

Tempat/Tanggal Lahir : Belawan, 23 September 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Kp. Salam Blok 3 Lingkungan 12 Belawan Bahari

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK " benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Nur'Aini  
NIM.52154106

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED  
SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.  
PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK**

Oleh:

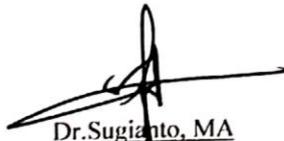
Nur'Aini

NIM 52154106

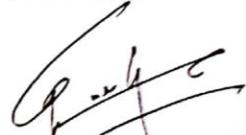
Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 17 Januari 2020

Pembimbing I

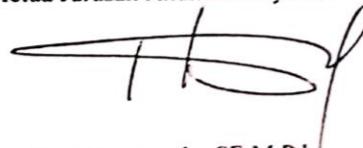
  
Dr. Sugianto, MA  
NIDN.2007066701

Pembimbing II

  
Aqwa Naser Daulay, M.Si  
NIDN.2024128801

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

  
Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIDN.2010057302

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK" an. Nur'Aini, NIM 52154106 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 19 Januari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 17 Maret 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Hendra Harmain, M.Pd  
NIDN.2010057302/  
NIP.197305101998031003

Sekretaris,



Kusmiawaty, SE, M.Ak  
NIDN.2014068001  
NIP.198006142015032001

Anggota



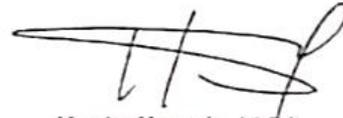
Dr. Sugianto, MA  
NIDN.2007066701  
NIP.196706072000031003



Aqwa Naser Daulay, Msi  
NIDN.2024128801  
NIB.1100000091



Rahmat Daim Harahap, M.Ak  
NIDN.0126099001  
NIP.199009262018031001



Hendra Harmain, M.Pd  
NIDN.2010057302  
NIP.197305101998031003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA  
NIDN.2007057602  
NIP.197605072006041002

## ABSTRAK

Nur'Aini. NIM. 52154106. Skripsi berjudul “ **Analisis Rasio Profitabilitas dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk,**” Pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Metode *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan Data berupa dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, tahun 2014-2018 Data-data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website PT. Perusahaan Gas Negara. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif antara lain dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan dengan menggunakan pengukuran Metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2014-2018 berdasarkan: 1) NPM dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 5 tahun adalah sebesar 11.992%, yang masih berada jauh dibawah standar rasio NPM yaitu sebesar 20%. 2) GPM dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata GPM adalah sebesar 33.05%. dan hasil tersebut sudah berada diatas standar rasio GPM yaitu sebesar 30%. 3) OPM dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata OPM selama 5 tahun adalah sebesar 14.952% yang berada diatas standar rasio OPM yaitu sebesar 10.80%. 4) ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 5 tahun yaitu sebesar 5.938%. dengan standar rasio ROA sebesar 30%. 5) ROE dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE selama 5 tahun yaitu 13.782%, yang berada dibawah standar rasio ROE sebesar 40%. 6) ROI dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROI selama 5 tahun yaitu 36.08% yang berada diatas standar rasio ROI sebesar 30%. dan 7) berdasarkan EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan EVA menunjukkan hasil negatif yang artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Metode EVA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah Subhanahuwata'alla yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk“. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam sebagai suri tauladan bagi umat manusia didunia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai ujian hambatan dan segala tangis pilu yang penulis jadikan semangat untuk terus melanjutkan perjuangan demi dua malaikat yang senyum nya saja mampu membakar semangat tiada henti, senyum yang menguatkan seluruh jiwa raga ini, miliku yang paling spesial didunia ini (ayah dan ibu) dan segala bantuan - bantuan lainnya dari orang – orang terkasih, tercintah, terspesial tersegala- galanya dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Seluruh keluarga yang paling penulis sayangi, syukuri cintai yang selalu memberikan Doa, semangat, kasih sayang, dukungan, motivasi, nasihat – nasihat yang selalu penulis ingat kapanpun dan dimanapun. Terspesial untuk Kedua Orang tua penulis, Ayah dan ibu, *Alhamdulillah* Ayah, mah, adek selesai skripsinya.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Andri Soemitra, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Hermain, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang sangat baik sekali telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik dalam hal memberikan bimbingan dan masukan.
6. Bapak Aqwa Naser Daulay M. Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang juga sangat baik telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Kusmilawaty, SE.,AK,M.Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Segenap staf, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Dan yang terspesial teman- temanku tercinta tersayang anak- anak MR (*Muslimah Reminder*) yang punya peran masing masing dalam memeluk kejenuhan penulis, semangat penulis, yang tidak pernah bosan menasehati, memberi semangat, tempat bertanya banyak hal yang akhirnya penulis sangat senang sekali menulis nama mereka ada disini, Anju Agustin Damanik, S.Akun, Mila Aguspita, S. Akun, Riski Arvi Yunita, S.Akun, Lili Aulia, S.Akun, Nurfaznita Elmi S.Akun dan Riska Damayanti, S.Akun.
10. Kepada teman –teman seperjuangan, AKS-B 2015, dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman – teman seperjuangan semasa KKN (Kamar Belakang) Elva, irda, leni, ayu dan mami nurul yang selalu ada dibelakang penulis dalam memberikan do'a, semangat, dan lain- lain hal yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

12. Dan teruntuk dua Personil my team, dua orang hebat yang sangat baik sekali, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, pikiran, dan yang masing –masing mereka mempunyai peran dalam memberikan banyak hal pada penulis, dan yang paling tau segala perjuangan penulis dari awal sampai selesai. dengan sangat bangga penulis tulis namanya ada disini, Muhammad Fadli, dan Ahmad Ghozali Syafi'i, SE.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Medan 17 Januari 2020

Penulis

Nur'Aini

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	8
b. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	9
c. Penilaian Kinerja.....	10
d. Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan .....	11
e. Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan .....	12
f. Kinerja Dalam Pandangan Islam.....	12
2. Laporan Keuangan .....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	14
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
c. Karakteristik Laporan Keuangan .....	19
d. Jenis Laporan Keuangan .....	20
3. Rasio Profitabilitas .....	22
a. Rasio Keuangan .....	22

b. Jenis Rasio Profitabilitas .....	23
4. Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	24
a. Pengertian Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	25
b. Langkah- langkah metode EVA.....	26
c. Kelebihan dan Kekurangan EVA.....	27
B. Penelitian Sebelumnya .....	28
C. Kerangka Teoritis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Deskriptif Data Penelitian.....	44
2. Temuan Penelitian.....	46
3. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	34
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba Bersih PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	29
Tabel 3.1 Jenis Rasio Profitabilitas dan Rumus Rasio Profitabilitas.....	39
Tabel 3.2 Standar Industri Rasio Profitabilitas.....	39
Tabel 3.3 Rumus Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	40
Tabel 3.4 Penilaian Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	41
Tabel 4.1 Data Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan NPM.....	46
Tabel 4.3 Hasil perhitungan GPM.....	47
Tabel 4.4 Hasil perhitungan OPM.....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ROA.....	50
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ROE.....	51
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan ROI.....	52
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan NOPAT.....	53
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Kd.....	54
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Ke.....	55
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Wd.....	56
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan We.....	57
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan WACC.....	58
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan IC.....	59

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan COC.....	60
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan EVA.....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya. Di samping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan dalam persaingan, berkembang serta dapat melaksanakan fungsi- fungsi sosial lainnya dimasyarakat. Para pelaku bisnis melakukan pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup ditengah kerasnya persaingan bisnis yang ketat, perusahaan haruslah memilih strategi yang terintegrasi dengan baik sesuai dengan karakter perusahaan. Perusahaan yang tepat memilih strategi yang akan dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penilaian bagi investor. Hal ini karena didalamnya sudah tercakup aset dan tingkat kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini asset diperlukan untuk digunakan sebagai sarana (aktiva produksi) untuk memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.<sup>1</sup>

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat

---

<sup>1</sup>Farida Efriyanti, " *Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar investor dalam menanamkan Modal Pada PT. BUKIT ASAM, TBK*", dalam jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol. 3 No. 2, september 2012, h. 299

menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan pada asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva). Dan dari sisi passiva dapat kita ketahui dari mana dana- dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang). Sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan, dan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Pada umumnya hanya perusahaan- perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan didalam persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat memenangkan persaingan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan yang baik dan tetap menjaga serta dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur para investor ataupun calon investor dalam memutuskan berinvestasi diperusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi- posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan- keputusan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan secara tepat. Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara

efektif dan efisien yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan apakah berada pada kondisi yang stabil ataupun sedang mengalami kondisi yang buruk. Salah satu cara yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan, alat analisis yang dapat dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan adalah dengan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mampu mencakup tingkat efisien perusahaan dalam penggunaan aktivitya serta mampu mengukur tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu periode tertentu. Analisis rasio keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, namun dalam penelitian ini lebih fokus pada rasio Profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atau sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan yang mencakup *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On investment (ROI)* .

Penggunaan Rasio Profitabilitas telah banyak digunakan secara luas oleh para investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan.<sup>2</sup> Analisis rasio keuangan ini dilakukan dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya dalam satu periode tertentu yang memiliki hubungan yang relevan. Dan hasil dari rasio ini yang digunakan untuk melihat posisi keuangan perusahaan dan perkembangan usaha pada perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Rasio Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan –

---

<sup>2</sup>Any Arisanti dan IBK Bayangkara, " *analisis perbandingan Antara rasio keuangan dan metode economic value added sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014*" dalam jurnal Ekonomi Akuntansi, hal 97-108, volume 1, Nomor 1, April 2016, h. 9

<sup>3</sup>Muhammad Rizal, " *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*", dalam jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No.1 (2017), h. 2

perusahaan yang keliatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui Rasio Profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.<sup>4</sup>

Pengukuran yang hanya menggunakan menganalisis laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak, sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut, Maka digunakan *economic value added* (EVA) yang merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi.

*Economic value added* (EVA) pertama kali dipopulerkan oleh *Stern Stewart Management Service* pada tahun 1993 dibidang manajemen keuangan. *Economic value added* (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham”. *Economic value added* (EVA) bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi yang ditanam oleh pemegang saham.<sup>5</sup>

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri gas yang merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai pengaruh besar di industri gas indonesia. Dimana PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, saham PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk telah menjadi salah satu saham yang membentuk indeks harga saham PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk yang menggunakan sumber modal bukan hanya dari saham tetapi juga dari hutang jangka panjang.

Berikut tabel kondisi keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk selama lima tahun terakhir (2014-2018) dapat dilihat dari tabel berikut :

---

<sup>4</sup>Hendry Andres Maith, ” Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Soempoerna Tbk. ” Dalam jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, h. 620

<sup>5</sup> Rinda Savitri” Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan *economic value added* (EVA) (Studi kasus pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012), (Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah surakarta, 2014), h. 5

**Tabel 1.1**  
**Laba bersih**  
**PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**  
**Tahun 2014-2018**

No.	Tahun	Laba bersih
1	2014	747.671.480
2	2015	402.758.904
3	2016	308.583.916
4	2017	147.784.011
5	2018	364.638.660

Sumber : <http://ir.pgn.co.id/financial-information>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dari US\$ 747.671.480 menjadi US\$ 402.758.904 pada tahun 2016 turun menjadi US\$ 308.583.916 dan penurunan laba terendah ada pada tahun 2017 yang kembali mengalami penurunan laba menjadi US\$ 147.784.011 dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi US\$ 364.638.660 Penurunan laba yang terjadi tiga tahun secara terus menerus tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih yang diperoleh pada tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang analisis rasio profitabilitas dan metode *economic value added* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk menarik untuk dilakukan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 berdasarkan rasio keuangan profitabilitas?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 berdasarkan metode *economic value added* (EVA)?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 berdasarkan rasio keuangan profitabilitas.
2. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 berdasarkan metode *economic value added* (EVA).

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai penambah pemahaman, ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kinerja keuangan khususnya mengenai Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas.
  - b. Dapat mempunyai gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan secara nyata.
2. Bagi perusahaan,
  - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja laporan keuangan
  - b. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya,
  - a. Sebagai bahan referensi dan memotivasi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kinerja laporan keuangan.
  - b. Untuk dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan- rekan sesama peneliti yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran dalam memahami analisis kinerja laporan keuangan pada suatu perusahaan terutama pada analisis rasio keuangan.

4. Bagi pihak umum

- a. Sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi
- b. Sebagai bahan bacaan informasi tentang tingkat kinerja laporan keuangan disuatu perusahaan dan instansi terkait.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Kinerja Keuangan

###### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang di peroleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat di gunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode.<sup>6</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan secara baik dan benar.<sup>7</sup> Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar tujuan yang telah dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan hal terpenting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan sehat atau tidaknya

---

<sup>6</sup> Yulia, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2016", dalam jurnal Tekun. Vol. 8. No. 1. Maret 2018.

<sup>7</sup> Muhammad Ridho Firdausi, et.al, "Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan Metode Economic Value Added(EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added(MVA) studi kasus pada operator Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2015," dalam jurnal e- Proceeding of management : Vol. 4, No.2 Agustus 2017, h. 1416

perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.<sup>8</sup>

### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat di nilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu :

- a) Analisis perbandingan laporan keuangan  
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b) Analisis Tren (tendensi posisi)  
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c) Analisis persentase per komponen (*common size*)  
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja  
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas  
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f) Analisis rasio keuangan

---

<sup>8</sup>Sutriyanti, “ *Analisis Komporasi Kinerja Keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah (Skripsi Sarjana STAIN Surakarta, 2007)*, h. 36

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g) Analisis perubahan laba kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab sebab terjadinya perubahan laba

h) Analisis Break Even

Merupakan teknis analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus di capai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.<sup>9</sup>

### c. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya masing-masing secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan kata umum untuk menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan.

Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia melaksanakan peran yang mereka mainkan didalam organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>9</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),h. 242.

<sup>10</sup>Jhon Soeprihanto, *Penilaian Kinerja Pengembangan Karyawan*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2009), h. 58.

Berdasarkan pengertian diatas kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal. Penilaian kinerja keuangan itu sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaan nya akan semakin baik, sehingga keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi.

#### **d. Tujuan penilaian kinerja Perusahaan**

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja. Perusahaan dapat melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Disamping tujuan- tujuan diatas. Pengukuran kinerja mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungnya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku semestinya dan untuk menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu penghargaan.

#### e. Manfaat penilaian kinerja perusahaan

Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### f. Kinerja dalam pandangan islam

manusia diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya.terhadap mereka yang enggan bekerja tidak mungkin menjadi muslim yang baik. Sistem keimanan yang membangun aqidah dan melahirkan amal- amal islami, baik yang berkenaan dengan *hablumminallah* dan *hablumminnannas* termasuk pelaksanaan tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi oleh manusia, semestinya bersumber dari ajaran- ajaran wahyu (Al-qur'an dan Al- Hadits).

Amal dan kerja islami ternyata menjadi muara sekaligus pernyataan dari seluruh tujuan hidup orang islam. Islam tidak merekomendasikan kehidupan yang hanya mengejar "*hasanah*" didunia. Bahkan ajaran islam menegaskan bahwa mengabaikan keduniaan serta menganggap remeh urusannya adalah sikap negatif, tercela dan keluar dari garis fitrah serta jalur *assirathal mustaqim*. Oleh karena itu, rasul melarang cara berfikir anti dunia karena senang pada akhirat. Allah juga berfirman dalam QS. Al- Qashash (28):77

وَأَبْتَعْ فِيْمَا ءَاتٰنَكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗۗ

“dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah padamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”<sup>11</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa islam tidak hanya mengajarkan aqidah saja, tetapi mengajarkan syariah sebagai tata cara menjalani kehidupan sesuai dengan Al- Quran dan Al –Hadits. Kerja adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan, sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut *level of performance*. Biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standart dikatakan sebagai orang yang produktif atau *berperformance* rendah.<sup>12</sup> Firman Allah Subhannahu wata’alla dalam Q.S. Al An’am (6) : 132

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ۝ ١٣٢

“ dan bagi masing- masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan- pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”<sup>13</sup>

Dari ayat di atas Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Ukuran Kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi , inisiatif strategi dan implemetasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba rugi

---

<sup>11</sup>Departemen Agama RI Al- Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007),h. 394

<sup>12</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 102

<sup>13</sup>Departemen Agama RI Al- Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007),h. 145





“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Departemen Agama RI Al- Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007),h.48.

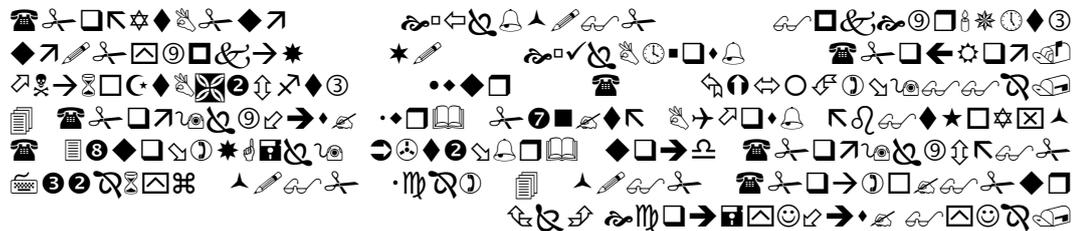
Dari ayat diatas jelas bagi kita untuk memelihara tulisan dari hasil transaksi muamalah. Karena dengan adanya pencatatan itu merupakan pertanggungjawaban atau sebuah bukti transaksi. Berikut ini ada tiga prinsip dalam operasional akuntansi islam yaitu:

### 1. Prinsip pertanggung jawaban

Implikasi dalam bisnis akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang terlibat kepada pihak- pihak yang terkait. Wujud dari pertanggungjawaban biasanya berbentuk laporan keuangan Pertanggung jawaban.

### 2. Prinsip Keadilan

Dalam praktek akuntansi kata adil sangat berkait dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang dominan. Ini tersirat dalam QS Al-Maidah (5):



“Hai orang – orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang- orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali- kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>16</sup>

### 3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan laporan. Maka dari itu seseorang akuntansi dalam menulis laporan keuangan harus dengan

<sup>16</sup> Departemen Agama RI Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007),h.

kebenaran, tidak boleh dibuat- buat atau dimanupulasi<sup>17</sup>. Hal ini terdapat pada QS Al-Anfal (8): 60



“dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda- kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang- orang selain mereka yang tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya, apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dbalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”<sup>18</sup>

**b. Tujuan laporan keuangan**

Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan PSAK No.1 tentang penyajian laporan bagi berikut : Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.<sup>19</sup>

*American Accounting Association* (AAA) menjelaskan tujuan laporan keuangan dalam *a statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT). Didalam statement ini dijelaskan empat tujuan laporan keuangan, yaitu :

<sup>17</sup>Rosyida,” *Analisis Laporan keuangan untuk menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.(Periode 2003- 2006)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang,2008) h.18

<sup>18</sup>Departemen Agama RI Al- Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007),h.184

<sup>19</sup>Winwin yadiati dan Abdulloh Mubarak,” *Kualitas Pelaporan Keuangan kajian teoritis dan empiris edisi pertama*,”(Jakarta : Kencana, 2017), h. 14

- a. Membuat keputusan tentang penggunaan sumber tentang penggunaan sumber daya yang terbatas, termasuk identifikasi bidang keputusan penting, dan penentuan tujuan dan sasaran.
- b. Mengarahkan dan mengendalikan secara efektif sumber daya manusia dan sumber daya perusahaan lainnya.
- c. Memelihara dan melaporkan penjagaan sumber daya
- d. Memfasilitasi dalam fungsi sosial dan pengendalian

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB *Statement* No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *Statement* No.4 adalah<sup>20</sup> :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban, dan
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

### **c. Karakteristik laporan keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Melalui standar akuntansi keuangan (SAK) menguraikan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan<sup>21</sup>.

#### 1) Dapat dipahami

---

<sup>20</sup>Hery, "Teori Akuntansi Suatu Pengantar" (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013), h. 7-8

<sup>21</sup>Mursyidi " Akuntansi Dasar", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),h. 123

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkannya hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

#### 2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil mereka dimasa lalu.

#### 3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi yang memiliki kualitas andal, jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

#### 4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#### **d. Jenis laporan keuangan**

Laporan keuangan yang berlaku untuk tujuan *external users* ada lima jenis, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan<sup>22</sup>

##### 1) Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu secara teknis adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu

##### 2) Laporan Perubahan ekuitas

Yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu, artinya nilai uang yang ada dalam laporan ini merupakan akumulasi, dimana saldo awal periode ditambah dengan pendapatan dan keuntungan, serta dikurangi dengan pengembalian atau kerugian.

##### 3) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Yaitu laporan yang secara sistematis tentang harta, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu. Artinya nilai yang ada dilaporan neraca bukan merupakan akumulasi, namun nilai sisa. Untuk itu, laporan ini hanya mencerminkan posisi keuangan pada tanggal dimana laporan tersebut dibuat. Laporan neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan, artinya dengan melihat dan membaca neraca, para pembaca dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Jika dihubungkan dengan kinerja yang dicapai, maka pembaca dapat pula melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

##### 4) Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.127

dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Para pengguna laporan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan setara kas dalam rangka menilai keberlanjutan hidup perusahaan yang bersangkutan.

5) Catatan atas laporan keuangan<sup>23</sup>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang pertama memberikan ikhtisar kebijakan akuntansi. Jika telah terjadi perubahan dalam kebijakan akuntansi selama periode pelaporan, maka perubahan tersebut akan dijelaskan dan dampaknya dikuantifikasi dalam catatan atas laporan keuangan. Sementara catatan atas laporan keuangan lainnya menyajikan secara terinci mengenai akun- akun tertentu, seperti Persediaan, properti, bangunan dan peralatan, Investasi; Hutang Jangka Panjang; dan Akun- akun Ekuitas.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Rasio Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan salah satu dari rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan Antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.<sup>24</sup>

Rasio keuangan terdiri beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.<sup>25</sup> Rasio likuiditas merupakan

---

<sup>23</sup> Lyn M. Fraser, Aileen Ormiston, " *Memahami Laporan Keuangan*", (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 12

<sup>24</sup> Riana Christy Sipahelut, et.al, " *Analisis Kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016), dalam jurnal EMBA, Vol.5 No.3 September 2017, h. 4427*

<sup>25</sup> Muhammad Rizal, " *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*", dalam jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No.1 (2017), h. 4-5

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Beberapa jenis ratio antara lain<sup>26</sup> Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analisis bisnis menyebutnya juga sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*).<sup>27</sup>

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, yang diukur dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dengan beberapa perkiraan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekusif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan sebagai alat keputusan investasi apakah investasi bisnis akan dikembangkan dan sebagainya. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ghazali syamni dan Martunis, "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap perubahan laba perusahaan telkom," dalam jurnal Kebangsaan, Vol 2. No.4 Juli 2013, h 21

<sup>27</sup> Irham fahmi, "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal." (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 79-80

<sup>28</sup> L.M. Samryn, "Akuntansi Manajemen (Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan Investasi)" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 417.

### **b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On investment* (ROI)

#### *a. Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.<sup>29</sup>

#### *b. Net profit margin (NPM)*

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

#### *c. Operating Profit margin (OPM)*

*Operatng Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang ditung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan.

#### *d. Return On Asssets (ROA)*

Rasio memperhitungkan Profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan

#### *e. Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.

#### *f. Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan kemampuannya untuk tetap menjaga kelangsungan hidup secara *finansial*, memberikan daya Tarik dan penghasilan bagi investor dan penyedia dana.

Sebagai suatu alat pengukur kinerja keuangan, NPM, GPM, OPM, ROA, ROE, Dan ROI memiliki kegunaan yang juga menjadi keunggulannya yaitu sebagai

---

<sup>29</sup> Aqwa Naser Daulay, M.si, *et al.*, “*Manajemen Keuangan*” (Medan:Uinsu Pers,2016), h.28-29

indikator efektivitas manajemen, alat ukur bagi kemampuan perencanaan dan pengendalian terutama sebagai metode untuk memproyeksikan perolehan laba.

#### **4. Metode *Economic Value Added* (EVA)**

Selain menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan, metode EVA juga dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. Metode *Economic Value Added* atau EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. EVA adalah laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dan biaya modal.<sup>30</sup>

##### **a. Pengertian Metode *Economic Value Added* (EVA)**

EVA didefinisikan sebagai keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi). Berdasarkan dua hal tersebut, EVA ditentukan oleh dua hal, keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai didalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut. Besarnya kompensasi tergantung pada resiko perusahaan yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai resiko (*risk averse*), semakin tinggi resiko, semakin tinggi tingkat pengembangan yang dituntut investor.<sup>31</sup> EVA adalah salah satu cara pengukuran kinerja operasional perusahaan

---

<sup>30</sup>Lemiyana, "Analisis laporan keuangan berbasis computer", (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 69

<sup>31</sup>Agustina Hanafi dan Leonita Putri, "Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk) dalam jurnal manajemen dan bisnis Sriwijaya Vol. 11 No. 2 Juni 2013, h. 84

yang memadukan perhitungan perusahaan untuk menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik modal. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan bersih setelah pajak hasil investasi dengan biaya investasinya. Investasi dengan EVA yang positif akan meningkatkan shareolder value dan EVA negatif akan mengurangi shareolder value.<sup>32</sup>

EVA sangat bermanfaat apabila digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana focus penilaian kinerjanya adalah pada penciptaan nilai. Secara sederhana, angka EVA diperoleh dari laba usaha dikurangi biaya- biaya atas modal yang diinvestasikan. Pendekatan EVA memasukkan semua unsur dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

#### **b. Langkah – langkah metode EVA**

Adapun langkah- langkah yang dilakukan untuk mendapatkan ukuran EVA sebagai berikut :

- a. Menghitung biaya hutang (*cost of debit*), dapat dilakukan dengan menghitung biaya hutang sebelum pajak, dimana besarnya biaya modal adalah sama dengan tingkat kuponnya untuk tiap lembar obligasi atau dengan cara menghitung biaya hutang setelah pajak, dengan mengalihkan suku bunga hutang  $(1-t)$ , dimana  $t$  tarif pajak yang bersangkutan.
- b. Menghitung struktur modal yang tersedia bagi perusahaan untuk membiaya perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham.
- c. Menghitung biaya modal rata- rata tertimbang atau *weighted reverage of capital* (WACC) merupakan rata- rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup perhitungan masing- masing komponennya yaitu biaya hutang (*cost of debit*) biaya modal saham (*cost of equity*), serta porposisi masing- masing dalam struktur modal perusahaan.

---

<sup>32</sup>Farah Margaretha, “Teori dan aplikasi manajemen keuangan investasi dan sumber dana jangka pendek”, (Jakarta : Gramedia Widiasarna. 2005), h. 2

- d. Menghitung EVA dilakukan dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.<sup>33</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan EVA**

Dengan menjadikan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan tersendiri dibandingkan dengan menggunakan rasio keuangan. Penggunaan metode EVA mempunyai beberapa kelebihan yang diantaranya:

1. EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*)
2. EVA dapat menjadikan perusahaan lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya karena EVA memperhitungkan biaya modal.
3. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Selain itu dibalik kelebihan yang terdapat dalam metode EVA, metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

1. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tertentu, padahal nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi selama seumur hidup perusahaan.
2. Secara praktis EVA belum dapat diterapkan dengan mudah karena proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal yang relatif agak sulit dilakukan dengan tepat terutama untuk perusahaan yang belum *go public*.<sup>34</sup>

**B. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, di antaranya Fahriansyah Yoga Pratama tahun 2017,<sup>35</sup> Mira Sari Pane tahun 2018,<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, “*Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 77

<sup>34</sup> Endri, “*Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan dan economic value added (Studi kasus PT. Bank syariah Mandiri)*”, *Jurnal skripsi hal 118, Vol. 3, No.2. Agustus- Desember 2008*

<sup>35</sup> Fahriansyah Yoga Pratama, *Analisis Kinerja Keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi pada Bank Mandiri Tbk dan PT. Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia Tahun 2012-2015)*, (skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

<sup>36</sup> Mira Sari Pane, *Analisis perbandingan Antara Metode Economic Value Added dan Return On Assets dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek*

Nina Budi Astuti 2014,<sup>37</sup> Irma Novita Sari 2011,<sup>38</sup> Enda Purwanti Nasution 2018,<sup>39</sup> Fitriani Saragih 2016,<sup>40</sup> Abd Rahman 2012,<sup>41</sup> Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Fahriansyah Yoga Pratama, (2017)	Analisis Kinerja Keuangan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi pada Bank Mandiri Tbk dan PT. Asuransi Jiwa <i>Inhealth</i> Indonesia Tahun 2012-2015)	Kuantitatif Deskriptif	PT. Bank mandiri Tbk setelah setelah akuisisi belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan investor namun telah menunjukkan peningkatan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan peningkatan kekayaan pemegang saham. Sedangkan PT. Asuransi telah mampu meningkatkan nilai tambah ekonomis dan finansial bagi perusahaan dan penyandang dana.
2.	Mira Sari Pane, (2018)	Analisis perbandingan Antara Metode <i>Economic Value Added</i> dan <i>Return On Assets</i>	Kuantitatif	Kinerja keuangan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai EVA yang positif

Indonesia periode 2012-2016,(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018)

<sup>37</sup> Nina Budi Astuti, *Economic Value Added* (EVA) sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT. Gudang Garam TBK. Tahun 2011-2013, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,2014)

<sup>38</sup> Irma Novita Sari, Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2008-2009 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2011)

<sup>39</sup> Enda Purwanti Nasution, Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan Rasio keuangan dan *Metode Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2013- 2017 ,(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,2018)

<sup>40</sup>Fitriani Saragih, Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2016)

<sup>41</sup> Abd Rahman, Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Indosat Tbk, (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012)

		dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016,		yang menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi usahanya. Sedangkan hasil pembahasan dengan menggunakan ROA dapat diketahui bahwa meskipun ada beberapa perusahaan yang nilai ROA nya berada dibawah standar industri yaitu 30%, tetapi seluruhnya adalah nilai yang positif, artinya perusahaan masih mampu memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset perusahaan.
3	Nina Budi Astuti, (2014)	<i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT. Gudang Garam TBK. Tahun 2011-2013,	Kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada penelitian kinerja perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk yang menjadi objek penelitian ini. Pada tahun 2011 terjadi proses nilai tambah ekonomis, karena nilai EVA bernilai positif atau lebih besar dari nol. Pada tahun 2012 dan 2013 tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis, karena nilai EVA pada tahun tersebut kurang dari nol atau bernilai negatif. Hal ini menandakan laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para investor.

4.	Irma Novita Sari, (2011)	Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Periode 2008-2009 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan rasio keuangan perusahaan. Tingkat pendekatan laba melalui ROE menurun pada Tahun 2009 sebesar 25,11%, ROA sebesar 2,15%, dan EPS Sebesar Rp. 186,73 dimana penurunan tersebut disebabkan beberapa factor. Salah satunya terjadi penurunan pada laba operasional dan pendapatan dari piutang jual beli yang akan memberikan dampak penurunan terhadap laba secara keseluruhan. Adapun berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA maka perusahaan memperoleh hasil EVA yang positif pada tahun 2008 dan akhir 2009 memperoleh EVA negatif .
5.	Enda Purwanti Nasution (2018)	Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan Rasio keuangan dan <i>Metode Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2013- 2017	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis perhitungan rasio keuangan periode 2013- 2017 berdasarkan rasio likuiditas dinyatakan cukup baik dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo, berdasarkan rasio aktivitas belum dapat di katakan baik dalam memaksimalkan penjualan, berdasarkan rasio solvabilitas dapat dikatakan baik namun belum maksimal, berdasarkan rasio profitabilitas dinilai belum efektif dalam menghasilkan laba. Berdasarkan analisis EVA mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami nilai negatif yang artinya EVA tidak mengalami nilai tambah.
6	Fitriani Saragih (2016)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.	Deskriptif Kuantitatif	Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan

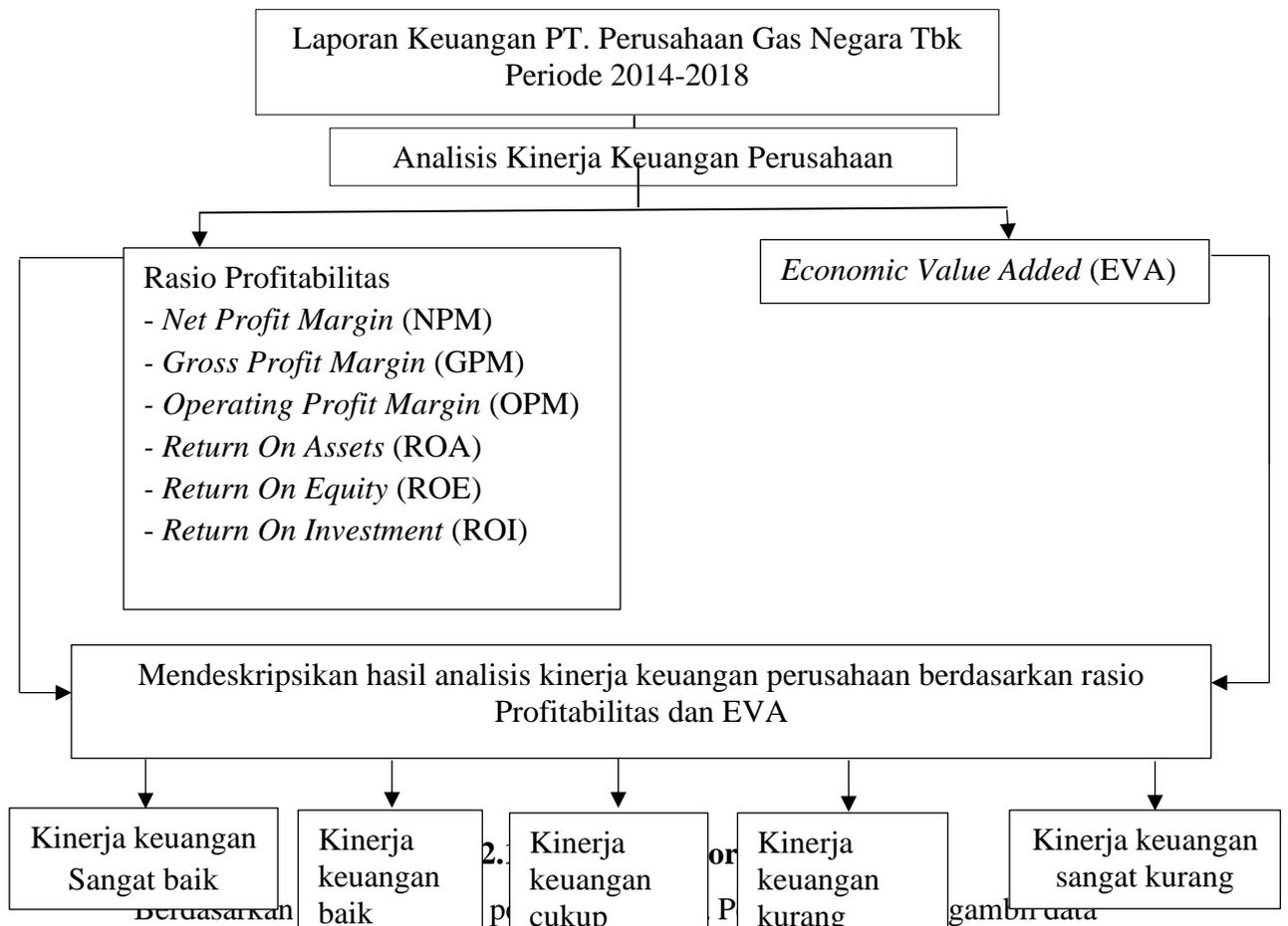
		Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan		disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun.
7	Abd Rahman (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Indosat Tbk	Deskriptif kualitatif	Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat Tbk periode 2007-2011 dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan dapat menghasilkan dan memaksimalkan laba sedangkan aspek solvabilitas PT. Indosat Tbk menunjukkan perusahaan dapat melunasi utang- utangnya apabila perusahaan dilikuidir atau solvabel.

Menurut tabel di atas, dapat dijelaskan perbedaan penelitiannya terdapat pada variable independent dan variable dependentya. Variable dependent yang di maksud adalah kinerja keuangan, sementara variabel independent terdapat pada rasio profitabilitas menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On investment (ROI)* dan *metode economic value added (EVA)*. Selain variabel yang membedakan penelitian ini dengan kajian penelitian sebelumnya adalah objek penelitian. Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah laporang keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis merupakan desain praktis dalam memahami sebuah penelitian, agar pembaca secara cepat memahami isi dari penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, dengan menggunakan Rasio Keuangan Profitabilitas

dan Metode *Economic value added* sebagai pengukur kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.



yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kemudian di analisis dengan menggunakan rasio Profitabilitas dan *Metode Economic Value Added* (EVA), Rasio Profitabilitas terdiri dari NPM, GPM, OPM, ROA, ROE, ROI, dan *Metode Economic Value Added* (EVA) yang di analisis berdasarkan kriteria hasil perhitungannya

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah, dengan pendekatan studi yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan Populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah geografi dan kronologinya. Tempat dan waktu penelitian ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi.<sup>43</sup>

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi <http://ir.pgn.co.id/financial-information>

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan 17 Januari 2020

---

<sup>42</sup>Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1999),h. 5

<sup>43</sup>Purwanto, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 240- 241

### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan diolah terlebih dahulu dari sumber yang sudah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk melalui situs resmi <http://ir.pgn.co.id/financial-information>

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2014-2018.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat atau menggandakan dokumen-dokumen. Data – data atau dokumen yang digunakan peneliti dalam laporan ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, tahun 2014-2018 Data- data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website <http://ir.pgn.co.id/financial-information> Serta mempelajari literatur, buku- buku artikel dan penelitian terdahulu yang nantinya akan dianalisis dan diambil kesimpulan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka analisa data dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Metode economic Value Added* (EVA) analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data keuangan adalah laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk periode 2014-2018.

- 1) Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) periode 2014-2018.
- 2) Melakukan perhitungan Rasio Profitabilitas yang meliputi Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), selama periode 2014-2018 dan menganalisisnya.
- 3) Melakukan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) selama periode 2014-2018 dan menganalisisnya.
- 4) Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA), sesuai dengan unsur- unsur laporan keuangan yang terkandung dalam Rasio Profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan dibandingkan kemudian dari hasil pembahasan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulannya.

#### 1. Rasio Profitabilitas

**Tabel 3.1. Jenis Rasio Profitabilitas dan rumus Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio Profitabilitas	Rumus
1	Gross Profit Margin	= $\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2	Operating Profit Margin	= $\frac{\text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

3	Net Profit Margin	= $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
4	Return On Assets	= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
5	Return On Equity	= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
6	Return On investment	= $\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$

**Tabel 3.2. Standart Industry rasio profitabilitas**

No	Jenis Ratio	Standart Industry
1	Gross Profit Margin	30 %
2	Operating Profit Margin	10,80 %
3	Net Profit Margin	20 %
4	Return On Assets	30 %
5	Return On equity	40 %
6	Return On investment	30 %

2. Perhitungan Metode Economic Value Added (EVA)

**Tabel 3.3. Rumus Metode Economic Value Added (EVA)**

No.	Komponen Eva	Rumus	Sumber
1	<i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT)	= Laba Bersih + Biaya Bunga	Laba Rugi
2	<i>Cost Of Debt</i> (KD*)	$Kd = \frac{\text{Biaya bunga}}{\text{Hutang}}$	Neraca
3	Cost Of Equity ( <i>Ke</i> )	$Ke = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	Laba Rugi
4	Jumlah Hutang terhadap struktur modal	$Wd = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset}}$	Neraca
5	Jumlah Modal terhadap Struktur Modal	$We = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aset}}$	Neraca

6	Biaya modal rata-rata tertimbang dengan pendekatan <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC)	$= [(Kd \times Wd) + (Ke \times We)]$ Keterangan : a. Cost Of Debt (Kd) = biaya utang setelah pajak b. Wd= Jumlah Hutang Terhadap struktur modal c. Ke= Cost Of Equity d. We= Jumlah modal terhadap struktur modal	Neraca
7	<i>Invested Capital</i> (IC)	Aset - (Total Hutang- biaya bunga)	Neraca
8	<i>Capital Charges</i>	$= WACC \times Invested\ Capital$	Neraca
9	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	$= NOPAT - Capital\ Charges$	Neraca, Laba Rugi.

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Penilaian Metode Economic Value Added (EVA)**

Jika $EVA > 0$	hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.	Positif
Jika $EVA < 0$	hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan	Negatif
Jika $EVA = 0$	hal ini menunjukkan posisi “impas” karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.	Impas atau <i>Break Even Point</i>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau yang biasa disingkat PGN adalah perusahaan milik negara Indonesia terbesar dibidang transportasi dan distribusi gas bumi di Indonesia. PGN berkontribusi sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara jangka panjang sebagai penyedia gas dengan wilayah distribusi gas bumi terluas di Indonesia.

Perusahaan gas Negara mulai berdiri pada tahun 1859 yang saat itu masih dimiliki oleh pihak swasta Belanda dengan Nama Firma L.J.N Eindhoven & CO Gravenhage. Kemudian, melalui peraturan pemerintah No. 19/1965 pada tanggal 3 mei 1965 PGN berubah status kepemilikan menjadi perusahaan milik Negara Indonesia dan tentunya menyandang nama baru yang dikenal hingga sekarang yaitu Perusahaan Gas Negara. Selanjutnya, pada tahun 1994 PGN bertransformasi menjadi perusahaan perseroan dan terus melakukan perluasan usaha dimana PGN menambah ruang lingkup usaha, dari yang sebelumnya hanya sebagai distributor menjadi transporter di bidang transmisi gas bumi domestic.<sup>44</sup>

Perusahaan Gas Negara terus mengalami perkembangan bisnis, ditandai dengan selesainya proyek pipa transmisi gas Grissik-Duri dan kemudian diiringi pembentukan anak perusahaan PT. Transportasi Gas Indonesia untuk menjalankan usaha PGN di bidang transmisi. Selanjutnya, pada tanggal 15 desember 2003 PGN secara resmi melakukan penjualan saham umum perdana atau yang sering disebut *Initial Public Offering* (IPO) Pada Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta dengan kode perdagangan PGAS.

Perusahaan Gas Negara seakan tidak berhenti menunjukkan pengembangan usahanya, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan PGN dalam menyalurkan gas pertama (Gas-In) pada tahun 2007 yang di ikuti dengan kegiatan komersialisasi melalui jalur pipa Sumatera Selatan –Jawa Barat (SSJW) dari

---

<sup>44</sup> Perusahaan Gas Negara, *Laporan.*, hal 48-49

lapangan gas pertamina di pagardewa ke PT. Krakatau Daya Listrik di cilegon yang merupakan salah satu pelanggan perseroan PGN. Kemudian masih di tahun yang sama, Sofyan Djalil yang saat itu menjabat sebagai menteri BUMN Indonesia meresmikan pipa transmisi SSJW II milik PGN untuk wilayah Grissik-Pagardewa.<sup>45</sup>

Selanjutnya di tahun 2009 perusahaan kembali mendirikan entitas anak yang bergerak di bidang jasa yang mendukung kegiatan usaha PGN sebagai penyedia dan penyalur gas bumi di Indonesia. Perusahaan ini bernama PT. PGAS Solution. Tidak sampai disitu saja pada tahun 2011 dalam rangka memperkuat dan meningkatkan kekuatan di tengah persaingan di antara perusahaan energi. PGN membentuk dua anak perusahaan yaitu PT. Saka Energi Indonesia (SEI) dan PT. Gagas Energi Indonesia yang masing- masing berkegiatan di bagian bawah hulu dan hilir gas bumi di Indonesia. Kemudian, setahun berikutnya PGN kembali membentuk anak perusahaan yaitu PT. PGN LNG Indonesia yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan LNG di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2015 PGN mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola jaringan di 11 wilayah. Terakhir pada tahun 2016, PGN kembali melakukan perluasan wilayah kegiatan usaha dengan membangun dan mengelola proyek jaringan gas bumi di tiga wilayah yaitu batam, Surabaya dan tarakan. Lebih lanjut PGN bersama anak dan afiliasi bertransformasi organisasi dalam bentuk *ONE PGN* (*PGN Group*) sebagai langkah perwujudan visi PGN menjadi perusahaan gas berkelas dunia.

Saat ini perusahaan gas Negara telah memiliki lebih dari 165.000 pelanggan rumah tangga dan pelanggan kecil yang tersebar di hampir semua wilayah Indonesia. Pelanggan dari sektor industri dan komersial sebanyak 3.500. Perusahaan Gas Negara membangun kerjasama kepada puluhan perusahaan yang ada di Indonesia dalam pemenuhan gas bumi.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*,

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskriptif Data Penelitian

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang di perlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan di siapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut di peroleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang di miliki perusahaan dalam bidang keuangannya. Dengan mengetahui kelemahan- kelemahan yang di hadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah- langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan- kelemahan yang di miliki oleh perusahaan dapat di jadikan motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang di perlukan untuk menghitung rasio- rasio profitabilitas

**Tabel 4.1. Data penjualan, Laba Bersih, Total asset, Modal sendiri, Hutang dan Laba Kotor PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.**

Tahun	Penjualan (USD)	Laba Bersih (USD)	Total Asset (USD)	Modal Sendiri (USD)	Hutang (USD)	Laba kotor (USD)
2014	3.408.590.061	747.671.480	6.215.496.359	2.767.261.710	3.252.426.584	1.464.808.510
2015	3.068.790.845	402.758.904	6.495.022.261	3.020.356.125	3.472.218.207	963.110.617
2016	2.934.778.710	308.583.916	6.834.152.968	3.163.174.709	3.663.959.634	886.939.939
2017	2.969.591.811	147.784.011	6.293.128.991	3.168.150.943	3.106.216.112	797.231.804
2018	3.870.266.738	364.638.660	7.939.273.167	2.574.537.400	4.737.382.462	1.309.500.199

Sumber: Laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Penjualan PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan berturut- turut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dari US\$ 3.408.590.061 menjadi US\$ 3.068.790.845 pada tahun 2016 turun menjadi US\$ 2.934.778.710 dan

penurunan penjualan terendah ada pada tahun 2017 yang kembali mengalami penurunan laba menjadi US\$ 2.969.591.811 dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi US\$ 3.870.266.738

Sedangkan Laba Bersih PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dari US\$ 747.671.480 menjadi US\$ 402.758.904 pada tahun 2016 turun menjadi US\$ 308.583.916 dan penurunan laba terendah ada pada tahun 2017 yang kembali mengalami penurunan laba menjadi US\$ 147.784.011 dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi US\$ 364.638.660.

Sedangkan Total Aset PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2014 sebesar 6.215.496.359 menjadi 6.495.022.261 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 6.834.152.968 hanya pada tahun 2017 total aset mengalami penurunan sebesar 6.293.128.991 dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi US\$ 7.939.273.167.

Kemudian pada modal sendiri PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2014 sebesar 2.767.261.710 menjadi 3.020.356.125 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 3.163.174.709 hanya pada tahun 2017 modal sendiri juga mengalami peningkatan sebesar 3.168.150.943 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi US\$ 2.574.537.400.

Sedangkan Hutang PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2014 sebesar 3.252.426.584 menjadi 3.472.218.207 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 3.663.959.634 hanya pada tahun 2017 total aset mengalami penurunan sebesar 3.106.216.112 dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi US\$ 4.737.382.462.

Sedangkan Laba Kotor PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2014 sebesar 1.464.808.510 menjadi 963.110.617 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar

886.939.939 hanya pada tahun 2017 Laba Kotor mengalami penurunan sebesar 797.231.804 dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi US\$ 1.309.500.199

## 2. Temuan Penelitian

### a. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

Perhitungan NPM yang di nyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2014-2018) pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.2. Hasil perhitungan NPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018**

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (USD)	Penjualan (USD)
2014	747.671.480	3.408.590.061
2015	402.758.904	3.068.790.845
2016	308.583.916	2.934.778.710
2017	147.784.011	2.969.591.811
2018	364.638.660	3.870.266.738

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan NPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 adalah:

- 1) Tahun 2014 =  $\frac{747.671.480}{3.408.590.061} \times 100 \% = 21.93\%$
- 2) Tahun 2015 =  $\frac{402.758.904}{3.068.790.845} \times 100 \% = 13.12\%$
- 3) Tahun 2016 =  $\frac{308.583.916}{2.934.778.710} \times 100 \% = 10.51\%$
- 4) Tahun 2017 =  $\frac{147.784.011}{2.969.591.811} \times 100 \% = 4.98\%$

$$5) \text{ Tahun 2018} = \frac{364.638.660}{3.870.266.738} \times 100 \% = 9.42\%$$

Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan NPM dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 5 tahun yaitu 11.992%, yang masih berada jauh dibawah standar rasio NPM yaitu sebesar 20%, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak dan penjualan mengalami fluktuasi (Naik turun) hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba bersih setelah pajak sebesar 747.671.480 dan minimum laba bersih setelah pajak berada ditahun 2017 sebesar 147.784.011, dan maksimum penjualan ditahun 2018 sebesar 3.870.266.738 dan minimumnya sebesar 2.934.778.710.

**b. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM)**

GPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan. Perhitungan GPM yang di nyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2014-2018) pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.3. Hasil perhitungan GPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018**

Tahun	Laba Kotor (USD)	Penjualan (USD)
2014	1.464.808.510	3.408.590.061
2015	963.110.617	3.068.790.845
2016	886.939.939	2.934.778.710
2017	797.231.804	2.969.591.811
2018	1.309.500.199	3.870.266.738

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan GPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018

$$1) \text{ Tahun 2014} = \frac{1.464.808.510}{3.408.590.061} \times 100\% = 42.97\%$$

$$2) \text{ Tahun 2015} = \frac{963.110.617}{3.068.790.845} \times 100\% = 31.38 \%$$

	3.068.790.845
3) Tahun 2016	= $\frac{886.939.939}{2.934.778.710} \times 100\% = 30.22\%$
	2.934.778.710
4) Tahun 2017	= $\frac{797.231.804}{2.969.591.811} \times 100\% = 26.85\%$
	2.969.591.811
5) Tahun 2018	= $\frac{1.309.500.199}{3.870.266.738} \times 100\% = 33.83\%$
	3.870.266.738

Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan GPM dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan Rata-rata GPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, adalah sebesar 33.05%, artinya bahwa laba kotor yang dicapai adalah sebesar 33.05% dari volume penjualan. Dan hasil tersebut sudah berada diatas standar rasio industri GPM yaitu sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan GPM dinilai sangat baik.

**c. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan *Operating Profit Margin (OPM)***

OPM merupakan rasio yang menggambarkan *Pure Profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Perhitungan OPM yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2014-2018) pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.4. Hasil perhitungan OPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018**

Tahun	Laba sebelum pajak (USD)	Penjualan (USD)
2014	978.765.428	3.408.590.061
2015	437.364.583	3.068.790.845
2016	384.985.146	2.934.778.710
2017	275.550.022	2.969.591.811
2018	364.638.660	3.870.266.738

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan OPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018

- 1) Tahun 2014  $= \frac{978.765.428}{3.408.590.061} \times 100 \% = 28.71\%$
- 2) Tahun 2015  $= \frac{437.364.583}{3.068.790.845} \times 100 \% = 14.25\%$
- 3) Tahun 2016  $= \frac{384.985.146}{2.934.778.710} \times 100 \% = 13.11\%$
- 4) Tahun 2017  $= \frac{275.550.022}{2.969.591.811} \times 100\% = 9.27\%$
- 5) Tahun 2018  $= \frac{364.638.660}{3.870.266.738} \times 100\% = 9.42\%$

Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan OPM dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata OPM selama 5 tahun yaitu 14.952%, yang berada diatas standar rasio OPM yaitu sebesar 10.80%.

#### d. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio semakin baik keadaan perusahaan.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.5. Hasil perhitungan ROA pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak (USD)	Total Asset (USD)
2014	747.671.480	6.215.496.359
2015	402.758.904	6.495.022.261
2016	308.583.916	6.834.152.968
2017	147.784.011	6.293.128.991
2018	364.638.660	7.939.273.167

Sumber: Data diolah

Perhitungan ROA yang dinyatakan dalam persentase selama 5 tahun (2014-2018) pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut

- 1) Tahun 2014      =  $\frac{747.671.480}{6.215.496.359} \times 100\% = 12.03\%$
- 2) Tahun 2015      =  $\frac{402.758.904}{6.495.022.261} \times 100\% = 6.20\%$
- 3) Tahun 2016      =  $\frac{308.583.916}{6.834.152.968} \times 100\% = 4.52\%$
- 4) Tahun 2017      =  $\frac{147.784.011}{6.293.128.991} \times 100\% = 2.35\%$
- 5) Tahun 2018      =  $\frac{364.638.660}{7.939.273.167} \times 100\% = 4.59\%$

Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 5 tahun yaitu 5.938%, yang berada jauh dibawah standar rasio ROA yaitu sebesar 30%.

**e. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan *Return on Equity (ROE)***

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Tabel 4.6. Hasil Perhitungan ROE PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Laba Setelah Pajak (USD)	Modal Sendiri (USD)
2014	747.671.480	2.767.261.710
2015	402.758.904	3.020.356.125
2016	308.583.916	3.163.174.709
2017	147.784.011	3.168.150.943
2018	364.638.660	2.574.537.400

Sumber: Data diolah

Detail perhitungan imbalan kepada pemegang saham/ **ROE** terdiri dari tahun 2014- 2018 pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2014  $= \frac{747.671.480}{2.767.261.710} \times 100\% = 27.01\%$
- 2) Tahun 2015  $= \frac{402.758.904}{3.020.356.125} \times 100\% = 13,33\%$
- 3) Tahun 2016  $= \frac{308.583.916}{3.163.174.709} \times 100\% = 9,75\%$
- 4) Tahun 2017  $= \frac{147.784.011}{3.168.150.943} \times 100\% = 4,66\%$
- 5) Tahun 2018  $= \frac{364.638.660}{2.574.537.400} \times 100\% = 14.16\%$

Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasar berdasarkan ROE dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE selama 5 tahun yaitu 13.782%, yang berada dibawah standar rasio ROE yaitu sebesar 40%.

**f. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan *Return on Investment (ROI)***

ROI merupakan rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7. Hasil Perhitungan ROI PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Total EBIT & Penyusutan (USD)	Total Capital Employed (USD)	ROI %
2014	2.676.746.401	5.412.988.288	49.4
2015	1.760.463.510	5.989.913.859	29.4
2016	1.863.894.359	6.317.252.361	29.5
2017	1.967.088.513	6.080.113.469	32.3
2018	2.897.142.149	7.272.665.313	39.8

Sumber: Data diolah

- 1) Tahun 2014  $= \frac{978.765.428 + 75.575.385 + 1.622.405.588}{6.215.496.359 - 802.508.071} \times 100\% = 49.4\%$
- 2) Tahun 2015  $= \frac{437.364.583 + 119.162.853 + 1.203.936.074}{6.215.496.359 - 802.508.071} \times 100\% = 29.4\%$

$$6.495.022.261 - 505.108.402$$

$$3) \text{ Tahun 2016} = \frac{384.985.146 + 132.404.898 + 1.346.504.315}{6.834.152.968 - 516.900.607} \times 100 \% = 29.5 \%$$

$$6.834.152.968 - 516.900.607$$

$$4) \text{ Tahun 2017} = \frac{275.550.022 + 147.175.165 + 1.544.363.326}{6.293.128.991 - 213.015.522} \times 100\% = 32.3 \%$$

$$6.293.128.991 - 213.015.522$$

$$5) \text{ Tahun 2018} = \frac{584.904.285 + 153.429.529 + 2.158.808.335}{7.939.273.167 - 666.607.854} \times 100\% = 39.8 \%$$

$$7.939.273.167 - 666.607.854$$

Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasar berdasarkan ROI dinilai sangat baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROI selama 5 tahun yaitu 36.08% , yang berada diatas standar rasio ROI yaitu sebesar 30%.

#### **g. *Economic Value Added (EVA)***

Hasil Perhitungan EVA PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

#### **1. Menghitung NOPAT (*Net operating profit after tax*)**

Untuk mendapatkan nilai NOPAT dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih} + \text{biaya bunga}$$

**Tabel 4.8. Hasil perhitungan NOPAT PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih (USD)</b>	<b>Biaya bunga</b>	<b>NOPAT</b>
2014	747.671.480	9.804.334	757.092.416
2015	402.758.904	9.219.031	411.977.935
2016	308.583.916	1.561.828	310.145.744
2017	147.784.011	1.353.694	149.137.705
2018	364.638.660	1.704.912	362.933.748

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 nilai laba terus menurun, dan biaya bunga pada tahun 2014- 2018 juga mengalami penurunan, sehingga hasil NOPAT maksimum pada tahun 2014 yakni sebesar US\$ 757.092.416 dan minimum NOPAT berada pada tahun 2017 yakni sebesar US\$ 149.137.705.

#### **2. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)**

Untuk menghitung nilai WACC dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = [(Kd \times Wd) + (Ke \times We)]$$

**a. Cost Of Debt (Kd)**

Untuk menghitung nilai Kd dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$Kd^* = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Hutang}}$$

**Tabel 4.9. Hasil perhitungan KD PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Biaya bunga (USD)	Hutang (USD)	Cost Of Debt (KD)
2014	9.804.334	3.252.426.584	0.003
2015	9.219.031	3.472.218.207	0.0026
2016	1.561.828	3.663.959.634	0.0004
2017	1.353.694	3.106.216.112	0.0004
2018	1.704.912	4.737.382.462	0.0003

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 biaya bunga pada tahun 2014- 2018 mengalami penurunan, dan Hutang mengalami kenaikan hanya ditahun 2017 hutang mengalami penurunan yakni sebesar US\$ 3.106.216.112 sehingga hasil KD maksimum pada tahun 2015 yakni sebesar 0.0026 dan minimum KD berada pada tahun 2014 yakni sebesar 0.003.

**b. Cost Of Equity (Ke)**

Untuk menghitung nilai Ke dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$Ke = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

**Tabel 4.10. Hasil perhitungan Ke PT. Perusahaan Gas Negara**

Tahun	Laba bersih setelah pajak (USD)	Modal sendiri (USD)	Cost Of Equity (Ke) %
2014	747.671.480	2.767.261.710	27.01
2015	402.758.904	3.020.356.125	13.33
2016	308.583.916	3.163.174.709	9.75
2017	147.784.011	3.168.150.943	4.66
2018	364.638.660	2.574.537.400	14.16

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 laba bersih setelah pajak pada tahun 2014- 2018 mengalami penurunan, dan modal

sendiri mengalami kenaikan hanya ditahun 2018 modal sendiri mengalami penurunan yakni sebesar US\$ 2.574.537.400 sehingga hasil **Ke** maksimum pada tahun 2014 yakni sebesar 27.01% dan minimum **Ke** berada pada tahun 2017 yakni sebesar 4.66%.

**c. Jumlah Hutang terhadap struktur modal (Wd)**

Untuk menghitung nilai **Wd** dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$Wd = \frac{Hutang}{Aset}$$

**Tabel 4.11. Hasil perhitungan Wd PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Hutang (USD)	Asset (USD)	Wd
2014	3.252.426.584	6.215.496.359	0.523
2015	3.472.218.207	6.495.022.261	0.534
2016	3.663.959.634	6.834.152.968	0.536
2017	3.106.216.112	6.293.128.991	0.493
2018	4.737.382.462	7.939.273.167	0.596

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 hutang pada tahun 2014- 2018 mengalami kenaikan, dan asset juga mengalami peningkatan hanya ditahun 2017 asset mengalami penurunan yakni sebesar US\$ 6.293.128.991 sehingga hasil **Wd** maksimum pada tahun 2018 yakni sebesar 0.596 dan minimum **Wd** berada pada tahun 2017 yakni sebesar 0.493.

**d. Jumlah Modal terhadap Struktur Modal (We)**

Untuk menghitung nilai **We** dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$We = \frac{Ekuitas}{Aset}$$

**Tabel 4.11. Hasil perhitungan We PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Ekuitas (USD)	Asset (USD)	Jumlah Modal (We)
2014	2.963.069.775	6.215.496.359	0.477
2015	3.022.804.054	6.495.022.261	0.465
2016	3.170.193.334	6.834.152.968	0.463
2017	3.186.912.879	6.293.128.991	0.506
2018	3.201.890.711	7.939.273.167	0.403

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 Ekuitas pada tahun 2014- 2018 mengalami kenaikan, dan asset juga mengalami peningkatan hanya ditahun 2017 asset mengalami penurunan yakni sebesar US\$ 6.293.128.991 sehingga hasil **We** maksimum pada tahun 2017 yakni sebesar 0.506 dan minimum **We** berada pada tahun 2018 yakni sebesar 0.403.

Untuk menghitung *Weighted Average Cost of capital* (WACC) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (Kd \times Wd) + (We \times Ke)$$

**Tabel 4.12. Hasil perhitungan WACC PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Kd	Ke	Wd	We	WACC
2014	0.003	27.01	0.523	0.477	12.885339
2015	0.0026	13.33	0.534	0.465	6.1998384
2016	0.0004	9.75	0.536	0.463	4.5144644
2017	0.0004	4.66	0.493	0.506	2.5381572
2018	0.0003	14.16	0.596	0.403	5.7066588

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 WACC pada tahun 2014- 2018 mengalami penurunan, maksimum pada tahun 2014 yakni sebesar 12.885339 dan minimum WACC berada pada tahun 2017 yakni sebesar 2.5381572.

### 3. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Untuk menghitung nilai IC dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$\text{Rumus: Aset} - (\text{Total Hutang} - \text{biaya bunga})$$

**Tabel 4.13. Hasil perhitungan IC PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	Asset (USD)	Total Hutang – Biaya Bunga (USD)	<i>Invested Capital</i> (IC)
2014	6.215.496.359	3.242.618.250	2.972.878.109
2015	6.495.022.261	3.471.296.276	3.032.023.085
2016	6.834.152.968	3.662.397.806	3.171.755.162
2017	6.293.128.991	3.104.862.418	3.188.266.573
2018	7.939.273.167	4.735.677.550	3.203.595.617

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 IC pada tahun 2014- 2018 mengalami Peningkatan, hanya ditahun 2015 IC mengalami penurunan yaitu sebesar 3.032.023.085 maksimum pada tahun 2018 yakni sebesar

US\$ 3.203.595.617 dan minimum WACC berada pada tahun 2015 yakni sebesar US\$ 3.032.023.085.

#### 4. *Capital Charges (COC)*

Untuk menghitung nilai **COC** dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } WACC \times \text{Invested Capital}$$

**Tabel 4.14. Hasil perhitungan COC PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	WACC (USD)	Invested Capital (IC)	Capital Charges (COC)
2014	12.885339	2.972.878.109	38.306.542.240.143
2015	6.1998384	3.032.023.085	18.798.053.152.069
2016	4.5144644	3.171.755.162	14.318.775.764.365
2017	2.5381572	3.188.266.573	7.518.433.774,6392
2018	5.7066588	3.203.595.617	18.281.827.119.394

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 – 2018 **COC** pada tahun 2014- 2018 mengalami penurunan, maksimum pada tahun 2014 yakni sebesar 38.306.542.240.143 dan minimum COC berada pada tahun 2017 yakni sebesar 7.518.433.774,6392

#### 5. *Menghitung Economic Value Added (EVA)*

Untuk menghitung nilai **EVA** dapat menggunakan rumus Sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } NOPAT - \text{Capital Charges}$$

**Tabel 4.14. Hasil perhitungan EVA PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

Tahun	NOPAT	Capital Charges (COC)	Economic Value Added (EVA)
2014	757.092.416	38.306.542.240.143	- 38.305.784.568.663
2015	411.977.935	18.798.053.152.069	- 18.386.075.217.069
2016	310.145.744	14.318.775.764.365	- 14.318.465.618.621
2017	149.137.705	7.518.433.774,6392	- 7.369.296.069.6392
2018	362.933.748	18.281.827.119.394	- 17.918.893.371.394

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas hasil perhitungan EVA PT. Perusahaan Gas Negara diatas dapat dilihat bahwa maximum EVA berada di tahun 2014 yaitu sebesar -38.305.784.568.663 dan terendahnya berada ditahun 2017 yaitu sebesar - 7.369.296.069.6392 sehingga hasil perhitungan diatas menunjukkan hasil Negatif yang artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

### 3. Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama lima tahun (2014-2018), maka berdasarkan analisis profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Investment* dan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

#### 1) Rasio Profitabilitas

##### a. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPM, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 NPM sebesar 21.93 % Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0.2193.

Kemudian pada tahun 2015 NPM mengalami penurunan sebesar 13.12 % hal ini terlihat dari semula tahun 2014 NPM sebesar 21.93% . Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari US\$. 747.671.480 menjadi US\$ 402.758.904 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari US\$ 6.215.496. 359. Menjadi US\$ 3.068.790.845

Pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan sebesar 10.51%, hal ini terlihat dari tahun 2015 NPM sebesar 13.12%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari US\$ 402.758.904. Menjadi US\$. 308.583.916 dan adanya penurunan penjualan dari US\$. 3.068.790.845. Menjadi 2.934.778.710.

Pada tahun 2017 NPM mengalami penurunan sebesar 4.98%, hal ini terlihat dari tahun 2016 NPM sebesar 10.51%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari US\$. 308.583.916 Menjadi US\$

147.784.011 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$. 2.934.778.710 menjadi US\$ 2.969.591.811

Pada tahun 2018 NPM mengalami kenaikan sebesar 9.42%, hal ini terlihat dari tahun 2017 NPM sebesar 4.98%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan dari laba bersih setelah pajak dari US\$ 147.784.011 Menjadi US\$ 364.638.660 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$ 2.969.591.811 menjadi US\$ 3.870.266.738.

Hasil perhitungan NPM pada tahun 2014 – 2018 masih jauh berada dibawah standar rasio industri NPM sebesar 20%, Rata- rata NPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, adalah sebesar 11.992%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 11.992% dari volume penjualan. sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan NPM dinilai sangat kurang baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba bersih setelah pajak sebesar US\$ 747.671.480 dan minimum laba bersih setelah pajak berada ditahun 2017 sebesar US\$ 147.784.011, dan maksimum penjualan ditahun 2018 sebesar US\$ 3.870.266.738 dan minimumnya ditahun 2016 sebesar US\$ 2.934.778.710.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 NPM mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak dan penjualan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Semakin tinggi net profit margin semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Abd Rahman, 2012 yang menyatakan bahwa NPM dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mencapai tingkat volume penjualan dengan biaya yang sewajarnya, karena tingkat efesiensi dalam perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi pula pencapaian NPM perusahaan.

**b. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM)**

GPM adalah Persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar nilai GPM maka semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Artinya perusahaan semakin tinggi dan perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis GPM, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 GPM sebesar 42,97 % Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0.4297.

Kemudian pada tahun 2015 GPM mengalami penurunan sebesar 31.38% hal ini terlihat dari semula tahun 2014 GPM sebesar 42.97% . Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor US\$ 1.464.808.510 menjadi US\$ 963.110.617 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari US\$ 6.215.496.359. Menjadi US\$ 3.068.790.845.

Pada tahun 2016 GPM mengalami penurunan sebesar 30.22%, hal ini terlihat dari tahun 2015 GPM sebesar 32.38%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor dari US\$ 963.110.617. Menjadi US\$. 886.939.939 dan adanya penurunan penjualan dari US\$ 3.068.790.845.menjadi US\$.2.934.778.710.

Pada tahun 2017 GPM mengalami penurunan sebesar 26.85%, hal ini terlihat dari tahun 2016 GPM sebesar 30.22%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba Kotor dari US\$. 886.939.939 Menjadi US\$ 797.231.804 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$. 2.934.778.710 menjadi US\$ 2.969.591.811

Pada tahun 2018 GPM mengalami kenaikan sebesar 33.83%, hal ini terlihat dari tahun 2017 GPM sebesar 26.85%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan dari laba Kotor dari US\$ 797.231.804 Menjadi US\$ 1.309.500.199 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$ 2.969.591.811 menjadi US\$ 3.870.266.738.

Hasil perhitungan GPM pada tahun 2014 – 2018 cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, dan dapat dilihat ditahun 2018 GPM mengalami kenaikan kembali. Rata- rata GPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, adalah sebesar 33.05%, artinya bahwa laba kotor yang dicapai adalah sebesar 33.05% dari volume penjualan. Dan hasil tersebut sudah berada diatas standar rasio industri GPM yaitu sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perusahaan Gas Negara

Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan GPM dinilai sangat baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba kotor US\$ 1.464.808.510 dan minimum laba kotor berada ditahun 2017 sebesar US\$ 797.231.804, dan maksimum penjualan ditahun 2018 sebesar US\$ 3.870.266.738 dan minimumnya ditahun 2016 sebesar US\$ 2.934.778.710.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 GPM mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan laba Kotor dan penjualan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Semakin besar nilai GPM maka semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan. Artinya perusahaan semakin tinggi dan perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Abd Rahman, 2012 yang menyatakan bahwa GPM mampu menghasilkan laba dan meningkat dari tiap tahunnya.

### **c. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Operating Profit Margin (OPM)***

OPM adalah merupakan rasio yang menggambarkan *Pure Profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.. Semakin besar nilai OPM maka semakin baik profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis OPM, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 OPM sebesar 28.71% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0.2871.

Kemudian pada tahun 2015 OPM mengalami penurunan sebesar 14.25% hal ini terlihat dari semula tahun 2014 OPM sebesar 28.71% . Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak US\$ 978.765.428 menjadi US\$ 437. 364.583 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari US\$ 3.408.590.061. Menjadi US\$ 3.068.790.845.

Pada tahun 2016 OPM mengalami penurunan sebesar 13.11 %, hal ini terlihat dari tahun 2015 OPM sebesar 14.25%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dari US\$ 437.364.583 Menjadi US\$.

384.985.146 dan adanya penurunan penjualan dari US\$ 3.068.790.845 menjadi US\$.2.934.778.710.

Pada tahun 2017 OPM mengalami penurunan sebesar 9.27%, hal ini terlihat dari tahun 2016 OPM sebesar 13.11%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dari US\$. 384.985.146 Menjadi US\$ 275.550.022 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$. 2.934.778.710 menjadi US\$ 2.969.591.811

Pada tahun 2018 OPM mengalami penurunan sebesar 9.42%, hal ini terlihat dari tahun 2017 OPM sebesar 9.27%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan dari laba sebelum pajak dari US\$ 384.985.146 Menjadi US\$ 364.638.660 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$ 2.969.591.811 menjadi US\$ 3.870.266.738.

Hasil perhitungan OPM pada tahun 2014 – 2018 cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, Rata- rata OPM PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, adalah sebesar 14.952%, artinya bahwa laba sebelum pajak yang dicapai adalah sebesar 14.952% dari volume penjualan. Dan hasil tersebut sudah berada diatas standar rasio industri OPM yaitu sebesar 10.80%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan OPM dinilai sangat baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba sebelum pajak sebesar US\$ 978.765.428 dan minimum laba sebelum pajak berada ditahun 2017 sebesar US\$ 147.784.011, dan maksimum penjualan ditahun 2018 sebesar US\$ 3.870.266.738 dan minimumnya ditahun 2016 sebesar US\$ 2.934.778.710.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 OPM mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak dan penjualan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Semakin besar nilai OPM maka semakin baik profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Fitriani Saragih, 2018 yang menyatakan bahwa OPM mengalami kenaikan laba operasi setiap tahunnya, semakin tinggi nilai OPM semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

**d. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Return on Asset* (ROA)**

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 ROA sebesar 12.03% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,-modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0.1203.

Kemudian pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 6.20% hal ini terlihat dari semula tahun 2014 ROA sebesar 12.03% menjadi 6.20%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak US\$ 747.671.480 menjadi US\$ 402.758.904 dan diikuti dengan adanya kenaikan total asset dari US\$ 6.215.496.359 Menjadi US\$ 6.495.022.261.

Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 4.52%, hal ini terlihat dari tahun 2015 ROA sebesar 6.20%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari US\$ 402.758.904 Menjadi US\$. 308.583.916 dan adanya penurunan total asset dari US\$ 6.495.022.261 menjadi US\$.6.834.152.968.

Pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 2.35%, hal ini terlihat dari tahun 2016 ROA sebesar 4.52%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari US\$. 308.583.916 Menjadi US\$ 147.784.011 dan adanya total asset dari US\$. 6.834.152.968 menjadi US\$ 6.293.128.991.

Pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan sebesar 4.59%, hal ini terlihat dari tahun 2017 ROA sebesar 2.35%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan dari laba bersih setelah pajak dari US\$ 147.784.011 Menjadi US\$ 364.638.660 dan adanya kenaikan penjualan dari US\$ 6.293.128.991 menjadi US\$ 7.939.273.167.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 ROA cenderung mengalami penurunan. Rata –rata ROA PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu sebesar 5.938%. artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 5.938% dari total asset. Yang berada jauh dengan standar rasio industri ROA sebesar 30%, hasil perhitungan ROA dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Berdasarkan ROA dinilai sangat kurang baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba setelah pajak sebesar US\$ 747.671.480 dan minimum laba setelah pajak berada ditahun 2017 sebesar US\$ 147.784.011, dan maksimum Total Aset ditahun 2018 sebesar US\$ 7.939.273.167 dan minimumnya ditahun 2014 sebesar US\$ 6.215.496.359.

Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aset yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Mira Sari Pane, 2018 yang menyatakan bahwa ROA perusahaan masih mampu memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset perusahaan.

**e. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Return on Equity (ROE)***

ROE merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROE, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 ROE sebesar 27,01% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,-modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkam keuntungan neto sebesar Rp. 0,2701.

Kemudian pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan sebesar 13.33% hal ini terlihat dari semula tahun 2014 ROE sebesar 27.01% menjadi 13.33% . Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak US\$

747.671.480 menjadi US\$ 402.758.904 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari US\$ 2.767.261.710 Menjadi US\$ 3.020.356.125.

Pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan sebesar 9.75%, hal ini terlihat dari tahun 2015 ROE sebesar 13,33%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dari US\$ 402.758904 menjadi US\$ 308.583.916 dan adanya kenaikan dari US\$ 3.020.356.125 menjadi US\$ 3.163.174.709.

Pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan sebesar 4.66%, hal ini terlihat dari tahun 2016 ROE sebesar 9.75%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dari US\$. 308.583.916 Menjadi US\$ 147.784.011 dan adanya kenaikan modal sendiri dari US\$. 3.163174.709 menjadi US\$ 3.168.150.943.

Pada tahun 2018 ROE mengalami kenaikan sebesar 14.16%, hal ini terlihat dari tahun 2017 ROE sebesar 4.66%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan dari laba setelah pajak dari US\$ 147.784.011 Menjadi US\$ 364.638.660 dan adanya penurunan modal sendiri dari US\$ 3.168.150.943 menjadi US\$ 2.574.537.400.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 ROE cenderung mengalami penurunan. Rata-rata ROE PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu sebesar 13.782%. Artinya rasio sebesar 13.782% menunjukkan bahwa tingkat *return* (penghasilan) yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 13.782%. Standar rasio industri ROE adalah sebesar 40%, hasil perhitungan ROE pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa kinerja PT.Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan ROE dinilai sangat kurang baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba setelah pajak sebesar US\$ 747.671.480 dan minimum laba setelah pajak berada ditahun 2017 sebesar US\$ 147.784.011, dan maksimum modal sendiri ditahun 2017 sebesar US\$ 3.168.150.943 dan minimumnya ditahun 2018 sebesar US\$ 2.574.537.400.

Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya

perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan dan memperluas pangsa pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Mira Sari Pane, 2018 yang menyatakan bahwa ROE perusahaan masih mampu memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset perusahaan.

**f. Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara berdasarkan *Return On Investment (ROI)***

ROI merupakan suatu rasio hasil pengembalian investasi yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROI, dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2014 ROI sebesar 49.4% Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,-modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0.494.

Kemudian pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan sebesar 29.4% hal ini terlihat dari semula tahun 2014 ROI sebesar 49.4% menjadi 29.4% . Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak US\$ 2.767.261.710 menjadi US\$ 1.760.463.510 dan diikuti dengan adanya kenaikan *capital employed* dari US\$ 5.412.988.288 Menjadi US\$ 5.989.913.859.

Pada tahun 2016 ROI mengalami kenaikan sebesar 29.5%, hal ini terlihat dari tahun 2015 ROI sebesar 29.4%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dan penyusutan dari US\$ 1.760.463.510 Menjadi US\$.1.863.894.359 dan adanya kenaikan *capital employed* dari US\$ 5.989.913.859 menjadi US\$.6.317.252.361.

Pada tahun 2017 ROI mengalami kenaikan sebesar 32.3%, hal ini terlihat dari tahun 2016 ROI sebesar 29.5%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum pajak dan penyusutan dari US\$. 1.863.894.359 Menjadi US\$ 1.967.088.513 dan adanya kenaikan *capital employed* dari US\$. 6.317.252.361 menjadi US\$ 6.080.113.469.

Pada tahun 2018 ROI mengalami kenaikan sebesar 39.8%, hal ini terlihat dari tahun 2017 ROI sebesar 32.3%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan dari laba sebelum pajak dan penyusutan dari US\$ 1.967.088.513 Menjadi US\$ 2.897.142.149 dan adanya kenaikan *capital employed* dari US\$ 6.080.113.469 menjadi US\$ 7.272.665.313.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014-2018 ROI cenderung mengalami kenaikan. Rata –rata ROI PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yaitu sebesar 36.08%. standar rasio industri ROI adalah sebesar 30%, hasil perhitungan ROI pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk selama tahun 2014-2018 sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT.Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan ROI dinilai sangat baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2018 maksimum Total EBIT dan Penyusutan sebesar US\$ 2.897.142.149 dan minimum Total EBIT dan Penyusutan berada ditahun 2015 sebesar US\$ 1.760.463.510, dan maksimum *Capital Employed* 2018 sebesar US\$ 7.272.665.313 dan minimumnya ditahun 2014 sebesar US\$ 5.412.988.288.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Abd Rahman, 2012 yang menyatakan ROI mampu menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimilikinya dan mengalami peningkatan tiap tahunnya.

## **2) *Economic Value Added (EVA)***

Hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dapat dilihat bahwa maksimum EVA berada di tahun 2014 yaitu sebesar US\$ - 38.305.784. 568.663 dan terendahnya berada ditahun 2017 yaitu sebesar US\$ - 7.369.296.069,6392 sehingga hasil perhitungan menggunakan EVA menunjukkan hasil negatif yang artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Enda Purwanti Nasution, 2018 yang menyatakan bahwa EVA mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami nilai negative yang artinya EVA tidak mengalami nilai tambah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Rasio Profitabilitas

- a. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 5 tahun yakni tahun 2014-2018 berdasarkan *net profit margin* adalah sebesar 11.992%, yang masih berada jauh dibawah standar rasio NPM yaitu sebesar 20% dinilai sangat kurang baik. Karena laba bersih sebelum penjualan tidak diukur dengan sangat baik. hal ini dapat dilihat maksimum laba bersih setelah pajak berada ditahun 2014 dan minimum laba bersih setelah pajak berada ditahun 2017 dan maksimum penjualan ditahun 2018 dan minimumnya ditahun 2016.
- b. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata-rata GPM selama tahun 2014-2018 berdasarkan *gross profit margin* adalah sebesar 33.05%. dan hasil tersebut sudah berada diatas standar rasio GPM yaitu sebesar 30%. dinilai sangat baik, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan sangat baik. hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba kotor dan minimum laba kotor berada ditahun 2017, dan maksimum penjualan ditahun 2018 dan minimumnya ditahun 2016.
- c. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata-rata OPM selama 5 tahun adalah sebesar 14.952% yang berada diatas standar rasio OPM yaitu sebesar 10.80%. dinilai sangat baik, karena hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba sebelum pajak dan minimumnya berada ditahun 2017 , dan maksimum penjualan ditahun 2018 dan minimumnya ditahun 2016.

- d. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 5 tahun yaitu sebesar 5.938%. yang berada jauh dibawah standar rasio ROA sebesar 30%. dinilai sangat kurang baik, karena laba bersih dengan total aktiva tidak diukur dengan sangat baik. hal ini Yang dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba setelah pajak dan minimum nya berada ditahun 2017, dan maksimum Total Aset ditahun 2018 sebesar dan minimumnya ditahun 2014.
- e. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE selama 5 tahun yaitu 13.782%, yang berada dibawah standar rasio ROE sebesar 40%. dinilai sangat kurang baik, karena perusahaan tidak mampu mengukur equity untuk menghasilkan pendapatan bersih. hal ini hal ini dapat dilihat ditahun 2014 maksimum laba setelah pajak dan minimumnya berada ditahun 2017, dan maksimum modal sendiri ditahun 2017 sebesar dan minimumnya ditahun 2018.
- f. Kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROI selama 5 tahun yaitu 36.08% yang berada diatas standar rasio ROI sebesar 30%. dinilai sangat baik, karena perusahaan mampu mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bersih. hal ini hal ini dapat dilihat ditahun 2018 maksimum Total EBIT dan dan minimumnya berada ditahun 2015, dan maksimum Capital Employed 2018 dan minimumnya ditahun 2014.

## 2. *Economic Value Added (EVA)*

Hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan EVA menunjukkan hasil negatif yang artinya perusahaan tidak mengalami nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dapat dilihat bahwa maksimum EVA berada di tahun 2014 dan minimumnya berada ditahun 2017.

## **B. Saran**

Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, seharusnya meningkatkan Kegiatan Produksinya dalam rangka untuk meningkatkan laba perusahaan dan sebaiknya perusahaan dapat menggunakan konsep EVA agar dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat. karena konsep EVA bukan hanya sekedar perhitungan tapi dapat dijadikan pedoman bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan harapan- harapan penyandang dana.
2. Bagi investor, sebaiknya untuk investor maupun calon investor ada baiknya melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi. Dalam hal ini investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Dan disarankan agar peneliti selanjutnya memberikan penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur kinerja lainnya, serta menambah periode dana objek penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Andres Maith, Hendry. *Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Soempoerna Tbk.* Dalam jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.
- Arisanti, Any dan Bayangkara, IBK. *Analisis perbandingan Antara rasio keuangan dan metode economic value added sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014”* dalam jurnal Ekonomi Akuntansi, hal 97-108, volume 1, Nomor 1, April 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1999.
- Astuti, Nina Budi. *Economic Value Added (EVA) sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT. Gudang Garam TBK. Tahun 2011-2013*, skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,2014.
- Endri. *Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan dan economic value added (Studi kasus PT. Bank syariah Mandiri)*, Jurnal skripsi hal 118, Vol. 3, No.2. Agustus- Desember 2008.
- Efriyanti, Farida. *Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar investor dalam menanamkan Modal Pada PT. BUKIT ASAM, TBK*, dalam jurnal Akuntansi dan keuangan, Vol. 3 No. 2, september 2012.
- Ferawati, Lely Ana , Ningsih Eka dan Meilani, Krista , *Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA) dan market Value Added (MVA) dalam penilaian kinerja Keuangan Di PT. Unilever Indonesia Tbk.* dalam jurnal Ekonomi Islam, Volume 10, Nomor 1, Desember 2018.
- Firdausi, Muhammad Ridho et.al. *Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan Metode Economic Value Added(EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added(MVA) studi kasus pada operator Telekomunikasi yang*

*terdaftar di BEI Periode 2008-2015*, dalam jurnal e- Proceeding of management : Vol. 4, No.2 Agustus 2017, h. 1416.

Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Fraser, M Lyn dan Ormiston Aileen. *Memahami Laporan Keuangan*, Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

Gendro, Wiyono dan Kusuma, Hadri. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*” Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Hanafi, Agustina dan Putri, Leonita. *Penggunaan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk)* dalam jurnal manajemen dan bisnis Sriwijaya Vol. 11 No. 2 Juni 2013.

Hery. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan integrated and comprehensive edition*, Jakarta: Grasindo, 2016.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Caps, 2015.

Lemiyana. *Analisis laporan keuangan berbasis computer*, Palembang: Noer Fikri, 2015.

Mursyidi. *Akuntansi Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Margaretha, Farah. *Teori dan aplikasi manajemen keuangan investasi dan sumber dana jangka pendek*, Jakarta : Gramedia Widiasarna. 2005.

Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Daulay, Aqwa Naser. M.si, *et al.*, *Manajemen Keuangan*, Medan:Uinsu,2016.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Pratama, Fahriansyah Yoga. Analisis Kinerja Keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sebelum dan sesudah Akuisisi (Studi pada Bank Mandiri Tbk dan PT. Asuransi Jiwa *Inhealth* Indonesia Tahun 2012-2015), skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Nasution, Enda Purwanti. Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan Rasio keuangan dan *Metode Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2013- 2017, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,2018.
- Rizal, Muhammad. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*, dalam jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis Vol. 4 No.1 2017.
- Rosyida. *Analisis Laporan keuangan untuk menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.(Periode 2003- 2006)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Malang,2008.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Syamni,Ghazali dan Martunis. *Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap perubahan laba perusahaan telkom*, dalam jurnal Kebangsaan, Vol 2 No.4 Juli 2013.
- Savitri, Rinda. *Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan economic value added (EVA) (Studi kasus pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)*,

Skripsi, fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah surakarta, 2014.

Sutriyanti. *Analisis Komporasi Kinerja Keuangan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, Skripsi Sarjana STAIN Surakarta, 2007.*

Sipahelut, Riana Christy, et.al. *Analisis Kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016), dalam jurnal EMBA, Vol.5 No.3 September 2017.*

Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen (Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan Investasi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.*

Pane, Mira Sari. *Analisis perbandingan Antara Metode Economic Value Added dan Return On Assets dalam menilai kinerja keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018.*

Saragih, Fitriani. *Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016.*

Rahman, Abd. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari aspek Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Indosat Tbk, Skripsi Fakultas Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.*

Yadiati, Winwin dan Mubarak, Abdulloh. *Kualitas Pelaporan Keuangan kajian teoritis dan empiris edisi pertama, Jakarta: Kencana, 2017.*